

Analisis Kesesuaian Bahan Ajar Bahasa Arab dengan Kebutuhan Pembelajaran dan Karakteristik Peserta Didik

Mazi Septina Mirantika¹, Febrina Dwi Cahyani² & Fathul Maujud³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

Corresponding E-mail : 240406010.mhs@uinmataram.ac.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian bahan ajar bahasa Arab dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik peserta didik dalam rangka meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang, bahan ajar memiliki peran penting sebagai sarana utama pencapaian kompetensi yang ditargetkan oleh kurikulum. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan masih terdapat ketidaksesuaian antara konten, tingkat kesulitan, dan pendekatan pengajaran dalam bahan ajar dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Ketidaksesuaian ini dapat menghambat pencapaian hasil belajar peserta didik secara optimal. Oleh karena itu, analisis terhadap relevansi dan keselarasan bahan ajar menjadi krusial dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan library research untuk menelaah literatur dan temuan sebelumnya yang berkaitan dengan desain dan penerapan bahan ajar bahasa Arab. Hasil kajian menunjukkan bahwa bahan ajar yang disusun berdasarkan analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik, pendekatan komunikatif, serta mempertimbangkan konteks sosial dan budaya lebih efektif dalam meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kompetensi berbahasa serta dapat mencapai tujuan kurikulum secara optimal.

Kata Kunci : Bahan Ajar; Bahasa Arab; Karakteristik Peserta Didik; Kebutuhan Pembelajaran

Abstract : This study aims to assess how well Arabic teaching materials align with the learning needs and characteristics of students. The goal is to enhance the effectiveness of the learning process. In the context of education that continues to develop, teaching materials have an important role as the main means of achieving the competencies targeted by the curriculum. However, in practice, there is a discrepancy between the content, difficulty level, and teaching approach in teaching materials and the needs and characteristics of learners. This mismatch can impede students from reaching their full potential in learning. Therefore, it is essential to examine how suitable and aligned teaching materials are for successful Arabic language learning. This type of research involves analyzing existing literature and previous studies on the design and use of Arabic teaching materials. The study findings indicate that teaching materials are more effective when they consider learner needs, use a communicative approach, and incorporate social and cultural context. These factors help enhance motivation, participation, language competence, and the achievement of curriculum objectives.

Keywords : Teaching Materials; Arabic Language; Learner Characteristics; Learning Needs

PENDAHULUAN

Salah satu aspek krusial dalam proses pembelajaran bahasa Arab adalah kesesuaian bahan ajar dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Bahan ajar seharusnya menjadi alat utama yang mendukung pencapaian kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang dirancang secara sistematis. Menurut Majid, ia menegaskan bahwa bahan ajar yang baik dan efektif seharusnya mampu mencapai tujuan pembelajaran dan sepenuhnya dapat meningkatkan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.¹ Namun, pada kenyataannya masih ditemukan ketidaksesuaian baik dari segi konten, tingkat kesulitan, dan

¹ Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

metode maupun pendekatan pengajaran yang disajikan dalam bahan ajar dengan apa yang diperlukan oleh kurikulum. Ketidaksesuaian ini dapat berdampak pada efektivitas proses belajar-mengajar karena peserta didik kesulitan memahami materi dan tidak mencapai hasil belajar yang diharapkan. Demikian halnya, sejalan dengan pernyataan Hamdani yang menyatakan bahwa untuk menjamin proses pembelajaran berjalan semulus mungkin, bahan ajar sebaiknya disusun sesuai dengan analisis kebutuhan dan tujuan kurikulum untuk memastikan bahwa materi yang digunakan benar-benar relevan dan mendukung pencapaian kompetensi yang ditargetkan.²

Relevansi materi bahan ajar terhadap kebutuhan peserta didik merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran dalam pengajaran bahasa Arab.³ Materi yang disajikan dalam bahan ajar harus dipertimbangan dengan cermat berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik, baik terkait aspek komunikasi, budaya, pendidikan, maupun konteks sosial tempat mereka tinggal. Materi pengajaran yang tidak kontekstual atau terlalu abstrak sering kali mengakibatkan kurangnya motivasi untuk belajar serta kesulitan dalam memahami materi.⁴ Bahan ajar yang baik perlu untuk mampu menghubungkan pengalaman dunia nyata peserta didik dengan dunia akademis. Selain itu, untuk memaksimalkan kompetensi komunikatif di era globalisasi saat ini, bahwa pembelajaran bahasa harus komunikatif, kontekstual, dan berbasis kebutuhan. Ketika konten yang disajikan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, peserta didik menemukan lebih mudah untuk memahami dan menerapkan bahasa Arab.

Penyusunan bahan ajar yang efektif memerlukan pemahaman mendalam tentang karakteristik peserta didik, seperti usia, latar belakang, kompetensi bahasa, dan minat belajar. Menurut temuan penelitian Safitri, agar proses pembelajaran berhasil, guru perlu memahami karakteristik peserta didik, yang cenderung belajar secara konkret, integratif, dan hierarkis, agar pembelajaran berlangsung dengan efektif guna meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.⁵ Dalam konteks kurikulum merdeka saat ini, Nurhajati menunjukkan bahwa modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dapat membantu mereka menguasai materi dengan lebih baik.⁶ Dalam hal ini, kerja sama antara guru dan siswa dalam merancang dan menerapkan materi pengajaran yang relevan dapat memperoleh hasil yang optimal dalam proses pembelajaran. Keselarasan antara kebutuhan siswa dan materi pengajaran yang disediakan akan memperkuat motivasi belajar dan meningkatkan prestasi akademis peserta didik.

Dalam merancang dan menerapkan materi pengajaran bahasa Arab yang tepat dan relevan diperlukan adanya integrasi antara pendekatan pembelajaran dan bentuk penyajian bahan ajar tersebut. Misalnya, melalui pendekatan komunikatif yang menuntut desain bahan ajar memfasilitasi interaksi autentik dan aktivitas berbahasa, sebagaimana yang dihasilkan

² H Kara, "Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.23.," *J Surg CI Res* (2014).

³ Muhammad Syaifullah and Nailul Izzah, "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab," *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 1 (2019): 127.

⁴ Kasmianti and Afriza, *Desain Pembelajaran Bahasa Arab*, 2022.

⁵ Andriani Safitri et al., "Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 9333–9339.

⁶ Ayu Rahayu Nurhajati et al., "Kesesuaian Modul Ajar Mahasiswa PGSD Dengan Karakteristik Kurikulum Merdeka," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2024): 260–270.

dalam penelitian Aflisia dan Hauzar terkait pengembangan modul berbasis tugas komunikatif untuk mahasiswa MA Muhammadiyah Curup dengan validitas “sangat baik”.⁷ Selain itu, kerangka acuan CEFR juga menegaskan bahwa pentingnya penyusunan materi sesuai tingkat kompetensi. Berdasarkan hal ini, Rohman dan Rosyidi berhasil dalam memproduksi bahan ajar level A1 yang terstruktur dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik khususnya di MI Darussolihin Yogyakarta.⁸ terkait pendekatan pembelajaran, terdapat juga pendekatan konstruktivisme yang diusung oleh Baity, Azizah, dan Muna yang menunjukkan bahwa desain interaktif dan kontekstual bahan ajar mampu meningkatkan pemahaman keterampilan berbahasa, sehingga menyelaraskan metode pengajaran dengan format modul yang aplikatif dan budaya-kontekstual.⁹

Perancangan bahan ajar yang memfasilitasi keterlibatan peserta didik secara maksimal juga dapat dirancang dengan diperkaya akan elemen interaktif dan kontekstual. Karena, keaktifan dan partisipasi peserta didik sering kali menjadi tolak ukur efektivitas bahan ajar dalam proses pembelajaran. Sebagaimana pada penelitian yang dilakukan oleh Irawana, Firman, dan Neviyarni menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar dengan materi kontekstual berhasil meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, terlihat dari peningkatan antusiasme dan kontribusi aktif peserta didik dalam diskusi kelas. Selain itu, Manjarara, Rahmawati, dan Mooduto juga menegaskan bahwa penggunaan media interaktif berbasis teknologi seperti video pembelajaran dan game edukatif dapat meningkatkan motivasi serta keaktifan belajar peserta didik, hal ini tercermin dari peningkatan frekuensi tanya jawab dan diskusi sebesar 35% setelah penerapan media tersebut.¹⁰

Berdasarkan pentingnya keselarasan antara materi ajar, kebutuhan pembelajaran, dan karakteristik peserta didik, pada kajian ini penulis berusaha menganalisis secara mendalam sejauh mana bahan ajar bahasa Arab sudah memenuhi aspek tersebut untuk mendukung efektivitas dan relevansi proses pembelajaran dalam pengajaran bahasa Arab.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada kajian ini adalah kualitatif melalui pendekatan *library research* (penelitian kepustakaan) yang dilakukan dengan cara mengkaji berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen tertulis lainnya yang relevan untuk menganalisis kesesuaian bahan ajar bahasa Arab dengan kebutuhan pembelajaran serta karakteristik peserta didik, dengan melakukan pengumpulan data melalui kajian dokumenter (*documentary study*) yaitu, menelaah, mencatat, dan menganalisis isi dari berbagai literatur yang telah dikumpulkan. Setelah itu, penulis menganalisis data menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan cara identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi data.

⁷ Noza Aflisia and Hazuar Hazuar, “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif,” *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 4, no. 1 (2020): 111.

⁸ Habibur Rohman and Faiq Ilham Rosyadi, “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Common European Framework of Reference (CEFR) Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Siswa Development of Arabic Teaching Materials Based on the Common European Framework of Reference (CEFR) to Improve,” *al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 2 (2021): 1–21.

⁹ Anggi Nurul Baity et al., “Desain Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Konstruktivisme Untuk Mahasiswa Non-Pendidikan” 4, no. 1 (2025): 39–58.

¹⁰ Suhestin Mooduto Yuyun Elfrina Manjarara, Sitti Rahmawati, “Meningkatkan Motivasi Dan Keaktifan Peserta Didik Kelas 2 Dalam Pembelajaran Dikelas Melalui Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Di Sd Inpres 3 Birobuli” 5 (2024): 584–590.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Umum Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Sebagai seorang pembelajar, peserta didik memiliki berbagai karakteristik umum yang perlu diperhatikan oleh pendidik. Salah satunya adalah kompetensi beragam yang dimiliki oleh peserta didik dalam berbahasa Arab, mulai dari yang sudah memiliki dasar hingga yang masih awam. Selain itu, keberagaman latar belakang budaya dan pemahaman yang berbeda juga perlu diperhatikan oleh pendidik agar proses pembelajaran berjalan efektif yang tentunya dipengaruhi oleh tingkat motivasi dan minat peserta didik terhadap bahasa Arab. Kemampuan kognitif dan gaya belajar dalam proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik, dengan cara memahami karakteristik mereka akan mempermudah pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung perkembangan peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab.¹¹

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa motivasi dan minat peserta didik sangat menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. penggunaan metode pengajaran yang berpusat pada siswa dan menggali potensi sosial-kognitif mereka mampu memperkuat antusiasme dalam belajar, salah satu contoh yaitu implementasi model CIRC (cooperative Integrated Reading and Composition) yang secara signifikan dapat meningkatkan motivasi peserta didik melalui pembelajaran kolaboratif dan interaktif.¹² Selain itu, beragam gaya belajar yang dimiliki peserta didik mulai dari visual, auditori hingga kinestetik, dapat mempermudah pendidik dalam menyesuaikan teknik penyampaian materi pembelajaran bahasa Arab misalnya dengan menggunakan animasi, lagu, maupun alat peraga lainnya yang berpotensi meningkatkan daya tarik dan antusiasme peserta didik yang berbeda gaya belajarnya.¹³

Pembelajaran yang efektif menuntut dukungan akses sumber belajar, lingkungan yang inklusif, serta praktik bahasa Arab di luar kelas yang semuanya itu berkorelasi positif dengan karakteristik peserta didik yang beragam motivasi dan tujuan mereka.¹⁴ Dan apabila dilihat dari segi gaya kognitif peserta didik, itu menunjukkan prevalensi gaya *focusing* yang cenderung dominan terstruktur dan detail. Tentunya hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik memerlukan pendekatan yang lebih sistematis dan pemberian materi belajar yang tersegmentasi dengan jelas dan berbasis urutan logis. Dengan memahami hal tersebut, pendidik akan mampu merancang lingkungan pembelajaran yang tidak hanya inklusif tetapi juga mampu mengoptimalkan masing-masing potensi peserta didik, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan bermakna.¹⁵

¹¹ Janawi, "Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran," *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2019): 68–79.

¹² Nur Afif, "Enhancing Student Motivation in Arabic Language Learning through the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Model : A Case Study in Islamic Schools of Banten" 16 (2024): 5211–5219.

¹³ Nur Baiti, Isnaini Agus, and Eni Fariyatul Fahyuni, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini" 8, no. April (2025).

¹⁴ Maryam Nur Annisa, "Analisis Kebutuhan Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing Di Pendidikan Tinggi," *Ejournal* 2, no. 2 (2023): 313–328.

¹⁵ Muhammad Shahid Farooq, "Cognitive Styles and Quality of Learning: A Case of Language Learners," *Journal of Elementary Education* 25, no. 1 (2013): 19–37.

Relevansi Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Tujuan Dan Konteks Pembelajaran

Dalam pembelajaran bahasa Arab perlu untuk mempertimbangkan pembelajaran yang ingin dicapai serta konteks di mana pembelajaran tersebut dilakukan. Terdapat beragam tujuan pembelajaran, dari segi konteks misalnya dalam lingkungan akademis bertujuan memperoleh keterampilan berkomunikasi sehari-hari guna menyampaikan informasi dan meningkatkan keterampilan interaksi sosial peserta didik secara signifikan hingga memahami teks klasik atau ilmiah dalam bahasa maupun sastra Arab yang mengarah pada kemampuan dan penguasaan struktur tata bahasa (qawaid nahwu dan sharf) serta kosa kata (mufrodah).¹⁶ Sedangkan dalam konteks profesional diperlukan agar peserta didik mampu mengaplikasikan bahasa sesuai bidangnya, baik secara lisan maupun tertulis seperti keperluan bisnis, interpretasi hukum, diplomasi dan sebagainya.¹⁷

Secara lebih mendalam, kebutuhan kontekstual dalam bidang akademik maupun profesional mempengaruhi motivasi dan tantangan mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab terutama pada relevansi materi dan metode pengajaran yang mereka terima. Selain itu, urgensi pembelajaran bahasa Arab di era globalisasi modern saat ini juga menuntut kurikulum yang integratif dan adaptif, mencakup aspek keagamaan, akademik, sosial, bahkan ekonomi politik yang merupakan syarat optimalnya kurikulum.¹⁸ Dengan adanya integrasi antara tujuan dan konteks ini pembelajaran tidak hanya relevan tetapi juga mampu meningkatkan motivasi, keterampilan, dan kebermanfaatan bahasa Arab bagi para peserta didik di berbagai segmen kehidupan.

Aspek Bahan Ajar Bahasa Arab Yang Relevan Dengan Karakteristik Dan Kebutuhan Peserta Didik

Materi pembelajaran bahasa Arab yang efektif perlu dirancang dengan memperhatikan secara seksama karakteristik serta kebutuhan peserta didik, agar pendekatan yang digunakan berfokus pada siswa (student-centered) dan memiliki relevansi budaya. Pendekatan ini berlandaskan pada teori konstruktivisme, yang menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman pribadi dan lingkungan sosial mereka. Dalam konteks ini, kurikulum bahasa Arab yang fleksibel dan adaptif seperti melalui pemanfaatan teknologi serta media interaktif yang berpotensi besar dalam meningkatkan keterlibatan siswa secara menyeluruh, baik dari segi kemampuan berpikir maupun aspek emosional.¹⁹ Selain itu, penyusunan materi ajar juga perlu diarahkan pada pencapaian kompetensi tertentu sesuai jenjang pembelajaran yang sedang ditempuh, Agar pembelajaran berjalan efektif dan bermakna, bahan ajar harus relevan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Berikut adalah aspek-aspek bahan ajar Bahasa Arab yang relevan dengan kedua hal tersebut:

¹⁶ Ahmad Muradi Et Al., "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia," No. 1 (2013): 140–149.

¹⁷ Arif Malik Aziz et al., "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Dalam Membentuk Pembelajar Yang Kompeten," *Al-Fakkaar* 5, no. 1 (2024): 60–78.

¹⁸ Masfi Sya'fiatul Ummah, "Buku Kurikulum Bahasa Arab," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.

¹⁹ Laili Mas and Ulliyah Hasan, "Desain Kurikulum Dan Bahan Ajar Bahasa Arab Yang Menarik Dan Efektif" 4, no. 3 (2024): 173–177.

1. Kesesuaian Tingkat Kesulitan dengan Kemampuan Peserta Didik

Bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Arab harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan kognitif dan kebahasaan peserta didik. Pendekatan ini merujuk pada prinsip psikologi perkembangan yang menekankan bahwa materi pembelajaran yang terlalu sulit atau terlalu mudah akan menurunkan motivasi belajar.²⁰ Dalam konteks pengajaran bahasa Arab, peserta didik pada tahap pemula sebaiknya diberikan materi yang berfokus pada penguasaan kosa kata dasar, kalimat sederhana, serta struktur *nahwu* dan *sharaf* yang elementer. Hal ini bertujuan untuk membangun fondasi linguistik yang kuat sebelum melangkah ke tingkatan yang lebih kompleks.

Di samping itu, kemampuan kebahasaan peserta didik pada dasarnya sangat beragam, tergantung pada latar belakang, minat, serta pengalaman belajar sebelumnya. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk melakukan pemetaan awal terhadap kemampuan bahasa Arab peserta didik melalui asesmen diagnostik. Guru perlu memahami karakteristik dan kompetensi awal peserta didiknya saat melakukan proses perencanaan pembelajaran. Analisis kompetensi awal peserta didik adalah kegiatan mengidentifikasi peserta didik dari segi kebutuhan dan karakteristik guna menentukan langkah-langkah atau tujuan serta spesifikasi dan kualifikasi materi.²¹ Dengan begitu, bahan ajar yang dikembangkan tidak bersifat seragam, melainkan adaptif dan diferensiatif, sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Strategi ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran *student-centered* yang menempatkan peserta didik sebagai pusat proses belajar, di mana materi dan metode pembelajaran harus menyesuaikan dengan karakteristik mereka.

2. Berorientasi pada Tujuan Pembelajaran

Setiap bahan ajar harus dirancang untuk mendukung pencapaian kompetensi dasar dalam kurikulum. Pada peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang Estándar Kompetensi dan Estándar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Dalam peraturan tersebut dikatakan bahwa tujuan mata pelajaran bahasa Arab adalah mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis yang mencakup pengembangan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), penumbuhan kesadaran akan pentingnya bahasa Arab dalam memahami ajaran Islam, serta pemahaman hubungan antara bahasa dan budaya. Selain itu, perancangan sistem pembelajaran yang efektif harus didasarkan pada kebutuhan siswa, karakteristik mata pelajaran, dan peran guru.²²

3. Mengakomodasi Gaya Belajar Peserta Didik

Secara alami, setiap individu memiliki metode atau pendekatan yang unik dalam proses belajarnya menyebutkan bahwa gaya belajar merupakan karakteristik khusus dalam diri seseorang yang didasarkan pada kecenderungan dan tingkat ketertarikannya terhadap

²⁰ St Hajar and Nanning Nanning, "Pentingnya Pendidik Untuk Memahami Karakteristik Peserta Didik Sebagai Acuan Dalam Melaksanakan Perencanaan Konsep Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 10–18.

²¹ Siti Sa'adah and Asep Lukman Hamid, "Memahami Karakteristik Peserta Didik Melalui Optimalisasi Pembelajaran," *Addabani: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2025): 133–148.

²² Ahmad Fatah, "Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab (Respon, Tantangan Dan Solusi Terhadap Perubahan)," *Arabia*, 2016, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Arabia/article/view/1942>.

suatu hal. Umumnya, gaya belajar dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis, yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.²³ Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pengabaian terhadap keragaman gaya belajar ini dapat menyebabkan kesenjangan pemahaman dan penurunan motivasi belajar. Oleh karena itu, bahan ajar yang dirancang secara efektif harus mampu mengakomodasi ketiga gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih inklusif, interaktif, dan bermakna. Untuk mencapai tujuan tersebut, sangat penting bagi pendidik menyusun bahan ajar yang bersifat multimodal, yaitu memadukan berbagai unsur pendukung yang sesuai dengan karakteristik masing-masing gaya belajar, seperti:

- **Komponen Visual**

Untuk peserta didik dengan gaya belajar visual, bahan ajar sebaiknya dilengkapi dengan gambar, ilustrasi, diagram, peta konsep, atau video pembelajaran. Elemen-elemen visual ini membantu mereka memahami dan mengingat informasi melalui penglihatan, sehingga materi menjadi lebih mudah diserap dan menyenangkan untuk dipelajari.

- **Komponen Auditori**

Bagi peserta didik yang cenderung memiliki gaya belajar auditori, penyertaan media suara sangatlah penting. Audio berupa rekaman dialog, lagu-lagu berbahasa Arab, atau narasi materi dapat memfasilitasi mereka dalam memahami kosakata, pelafalan, dan intonasi bahasa. Mendengarkan adalah cara utama mereka dalam menyerap informasi, sehingga keberadaan komponen ini sangat mendukung perkembangan bahasa lisan mereka.

- **Komponen Kinestetik**

Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik membutuhkan aktivitas yang melibatkan gerakan fisik atau praktik langsung. Oleh karena itu, bahan ajar idealnya memuat kegiatan seperti menulis, membuat proyek kreatif, bermain peran (*role play*), atau simulasi interaktif yang memungkinkan mereka belajar sambil bergerak dan berinteraksi secara aktif. Aktivitas semacam ini membantu meningkatkan keterlibatan serta memperkuat pemahaman melalui pengalaman langsung.

4. Bersifat Universal

Bahan ajar harus bersifat universal, artinya bahan ajar yang baik adalah yang tidak terhalang oleh batas-batas waktu dan tempat (geografis). Bahan ajar yang bersifat universal merupakan salah satu prinsip penting dalam pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan berkelanjutan. Universalisme dalam bahan ajar mengacu pada sifat fleksibel dan relevan lintas ruang dan waktu, artinya konten pembelajaran tidak hanya berlaku dalam konteks geografis tertentu atau untuk periode waktu tertentu, tetapi dapat digunakan oleh berbagai kalangan peserta didik di berbagai tempat dan jenjang, serta

²³ Marhamah Marhamah and Zikriati Zikriati, "Mengenal Kebutuhan Peserta Didik Diera Kurikulum Merdeka," *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 1 (2024): 89–106.

tetap relevan seiring perkembangan zaman.²⁴ Dalam konteks bahasa Arab, bahan ajar yang universal harus mengandung nilai-nilai kebahasaan, kultural, dan komunikatif yang tidak lekang oleh waktu dan dapat diterapkan secara global, tanpa kehilangan makna lokal.

KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa Arab yang efektif memerlukan pemahaman mendalam terhadap karakteristik dan kebutuhan peserta didik yang beragam. Peserta didik memiliki latar belakang kemampuan, budaya, motivasi, dan gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga pendekatan yang inklusif dan adaptif sangat penting untuk diterapkan. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi, minat, serta gaya kognitif peserta didik yang menuntut pendidik menggunakan strategi mengajar yang berpusat pada siswa seperti model CIRC dan pendekatan multimodal (visual, auditori, dan kinestetik).

Konteks dan tujuan pembelajaran, baik akademik maupun profesional juga perlu menjadi dasar dalam merancang materi dan metode pembelajaran agar lebih bermakna. Bahan ajar bahasa Arab harus disesuaikan dengan potensi yang dimiliki peserta didik, mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, mengakomodasi berbagai gaya belajar, serta bersifat universal agar dapat digunakan secara luas dan berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan karakteristik peserta didik, konteks pembelajaran, serta pendekatan yang tepat, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif dan pencapaian kompetensi bahasa Arab secara optimal

DAFTAR REFERENSI

- Abdul, Majid. *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Afif, Nur. "Enhancing Student Motivation in Arabic Language Learning through the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Model: A Case Study in Islamic Schools of Banten" 16 (2024): 5211–5219.
- Aflisia, Noza, and Hazuar Hazuar. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif." *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 4, no. 1 (2020): 111.
- Ahmad Fatah. "Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab (Respon, Tantangan Dan Solusi Terhadap Perubahan)." *Arabia*, 2016. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Arabia/article/view/1942>.
- Annisa, Maryam Nur. "Analisis Kebutuhan Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing Di Pendidikan Tinggi." *Ejournal* 2, no. 2 (2023): 313–328.
- Aziz, Arif Malik, Firdaus Atmajaya, Arizal Winanda Yusuf, and Acep Hermawan. "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Dalam Membentuk Pembelajar Yang Kompeten." *Al-Fakkar* 5, no. 1 (2024): 60–78.
- Baiti, Nur, Isnaini Agus, and Eni Fariyatul Fahyuni. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini" 8, no. April (2025).
- Baity, Anggi Nurul, Sururil Azizah, Fitriah Nailul Muna, Institut Agama, Islam Negeri, and Iain Kediri. "Desain Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Konstruktivisme Untuk Mahasiswa Non-Pendidikan" 4, no. 1 (2025): 39–58.

²⁴ Nana Jumhana, "Evaluasi Terhadap Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Di Indonesia Berbasis Kurikulum 2013," *Al-Ittihad : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 2021, <http://dx.doi.org/10.32678/al-ittijah.v13i1.4451>.

- Farooq, Muhammad Shahid. "Cognitive Styles and Quality of Learning: A Case of Language Learners." *Journal of Elementary Education* 25, no. 1 (2013): 19–37.
- H Kara. "Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.23." *J Surg CI Res* (2014).
- Hajar, St, and Nanning Nanning. "Pentingnya Pendidik Untuk Memahami Karakteristik Peserta Didik Sebagai Acuan Dalam Melaksanakan Perencanaan Konsep Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 10–18.
- Janawi. "Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran." *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2019): 68–79.
- Jumhana, Nana. "Evaluasi Terhadap Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Di Indonesia Berbasis Kurikulum 2013." *Al-Ittihad: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 2021. <http://dx.doi.org/10.32678/al-ittihad.v13i1.4451>.
- Kasmiati, and Afriza. *Desain Pembelajaran Bahasa Arab*, 2022.
- Marhamah, Marhamah, and Zikriati Zikriati. "Mengenal Kebutuhan Peserta Didik Diera Kurikulum Merdeka." *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 1 (2024): 89–106.
- Mas, Laili, and Ulliyah Hasan. "Desain Kurikulum Dan Bahan Ajar Bahasa Arab Yang Menarik Dan Efektif" 4, no. 3 (2024): 173–177.
- Muradi, Ahmad, Fak Tarbiyah, Iain Antasari, Jl A Yani Km, and A Pendahuluan. "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia," no. 1 (2013): 140–149.
- Nurhajati, Ayu Rahayu, Easter Merryetta Simanjuntak, Nenden Permas Hikmatunisa, Ali Azhar Herdiansyah, Alpita Noviyanti, Rosdillah Eka Putri, Siti Salwa Salsabila, and Wulan Sapitri. "Kesesuaian Modul Ajar Mahasiswa PGSD Dengan Karakteristik Kurikulum Merdeka." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2024): 260–270.
- Rohman, Habibur, and Faiq Ilham Rosyadi. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Common European Framework of Reference (CEFR) Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Siswa Development of Arabic Teaching Materials Based on the Common European Framework of Reference (CEFR) to Improve." *al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 2 (2021): 1–21.
- Sa'adah, Siti, and Asep Lukman Hamid. "Memahami Karakteristik Peserta Didik Melalui Optimalisasi Pembelajaran." *Addabani: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2025): 133–148.
- Safitri, Andriani, Mei Nur Rusmiati, Hafni Fauziyyah, and Prihantini. "Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 9333–9339.
- Syaifullah, Muhammad, and Nailul Izzah. "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 1 (2019): 127.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. "Buku Kurikulum Bahasa Arab." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.
- Yuyun Elfrina Manjarara, Sitti Rahmawati, Suhestin Mooduto. "Meningkatkan Motivasi Dan Keaktifan Peserta Didik Kelas 2 Dalam Pembelajaran Dikelas Melalui Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Di Sd Inpres 3 Birobuli" 5 (2024): 584–590.